

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberi kondisi mendidik yang dapat mengembangkan pribadi, sikap, cara berpikir, dan dapat memecahkan masalah secara metodologis. Menyadari pentingnya pendidikan sebagai salah satu indikator kemajuan suatu bangsa maka pemerintah melalui program yang ditancangkan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan (Malbiyeti, 2012)

Pendidikan adalah investasi masa depan yang dikembangkan khususnya pada masyarakat dari berbagai latar belakang yang beraneka ragam. Pendidikan sains mempunyai potensi besar untuk memainkan peran strategi dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Pendidikan sains (IPA) menekankan bahwa pemberian pengalaman langsung dan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam semesta secara alamiah (Sudjana, 1996)

Keterampilan proses yang perlu dikembangkan pada tingkat pendidikan dasar adalah mengamati (observasi), mengelompokkan (klasifikasi), mengajukan pertanyaan - pertanyaan, merancang penyelidikan, membuat dugaan (hipotesis), menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep dan prinsip (aplikasi), menafsirkan (interpretasi) dan berkomunikasi secara ilmiah.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan tuntutan ini diperlukan kemampuan intelektual dan ketrampilan intelektual dalam merancang proses pembelajaran yang mendasar pada kompetensi - kompetensi dan indikator - indikator pembelajarannya. Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran biologi selama ini masih belum menampakan karakter sains yang sesungguhnya . Pembelajaran bersifat kering dan tidak mengaktifkan nalar siswa dalam arti tidak mengembangkan ketrampilan proses berpikir siswa dan hanya duduk memandang kedepan, mendengarkan ceramah guru dan mencatat ketika diperintahkan. Guru masih memfokuskan pada penguasaan materi belajar oleh siswa setinggi - tingginya sedangkan penguasaan sikap dan ketrampilan belajar belum mendapat perhatian yang memadai. Persoalan yang mungkin timbul adalah bagaimana seorang guru dapat membekali para siswa dengan informasi dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Rendahnya prestasi belajar siswa diduga akibat motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap pertemuan sehingga suasana kelas cenderung pasif. Oleh karena itu diperlukan suatu metode, sarana dan prasarana untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran yang diajarkan dengan baik dan menyenangkan yaitu dengan adanya Model Pembelajaran *Problem Solving*. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan guru, siswa, dan pada proses pembelajaran perlu diciptakan suatu iklim interaksi yang baik antara guru dan peserta didik (Arends 1991).

Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki tujuh sikap, sebagai berikut :

1. Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka.
2. Dapat lebih mendengarkan siswa terutama tentang aspirasi dan perasaannya.
3. Mampu menerima ide siswa yang inovatif dan kreatif.
4. Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan siswa seperti halnya terhadap bahan pelajaran.
5. Dapat menerima balikan baik yang sifatnya positif maupun negatif dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya.
6. Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat siswa selama proses pembelajaran.
7. Menghargai siswa meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran *Problem Solving* sebagai langkah awal untuk membuat perubahan-perubahan dalam memecahkan suatu masalah. Penulis merasa harus menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* ini agar pembelajaran lebih menarik dan terarah serta membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Karena model pembelajaran *Problem Solving* ini lebih menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk

memecahkan masalah dalam penguasaan akademik. Maka penulis memilih materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia sebagai materi untuk melakukan penelitian strategi *pembelajaran Problem Solving*.

Model Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu proses mental dan intelektual bagaimana menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan informasi yang jelas dan akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Model Pembelajaran *Problem Solving* ini lebih menekankan pada pemecahan masalah dan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam memecahkan masalah seseorang dapat berpikir bagaimana melakukan kemacetan seorang siswa, bagaimana mengatur waktu, bagaimana mengatasi kenakalan anaknya, karena hidup kita penuh dengan berbagai masalah dalam setiap mata pelajaran. Dengan model pembelajaran *Problem Solving* guru memperlihatkan kepada siswa tentang banyak macam situasi, masalah di dalam mata pelajaran (Roestiyah, 2007).

Materi Sistem Gerak Pada Manusia yang diterapkan dengan model *Problem Solving* dalam penelitian ini mudah dipelajari dalam belajar teori. Kegiatan Proses belajar mengajar di kelas diharapkan siswa lebih aktif, semangat sehingga siswa mempunyai minat khusus dalam pembelajaran biologi, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, baik saat belajar maupun dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Materi pokok Sistem Gerak Pada Manusia terdiri dari bagian - bagian atau sub - sub yang harus dipelajari

selangkah demi selangkah, untuk itu model pembelajaran *Problem Solving* dianggap sangat cocok untuk digunakan pada pembelajaran biologi agar siswa lebih efektif dalam KBM. Untuk membuktikannya, penulis merancang penelitian ini dengan judul : Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kota-Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota - Kupang Pada materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII pada materi Pokok Sistem Gerak pada Manusia di SMPN 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2016 /2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa : melatih siswa untuk berkreaktif dalam memecahkan masalah - masalah dalam kehidupan nyata sehari - hari.

2. Bagi guru : Peneliti ini dapat memberikan kontribusi dalam inovasi pembelajaran Biologi untuk mengatasi masalah - masalah dalam pembelajaran Biologi di kelas.
3. Bagi peneliti : dapat mempelajari secara langsung sintaks - sintaks model pembelajaran *problem Solving* dalam pembelajarn Biologi di kelas.
4. Bagi peneliti lain : peneliti ini diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran dalam rangka meningkatkan cara berpikir siswa, membangkitkan nalar siswa dan cara berpikir yang logis.